

**Strategi Pengembangan Wisata Tuar Ma'asing
Di Kelurahan Kumelembuai Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon**

***Strategy For The Development Of Tuar Ma'asing Tourism
In Kumelembuai Village, East Tomohon District, Tomohon City***

Theodorus Ucok Purba ^{(1)*}, Nordy F.L. Waney ⁽²⁾, Theodora M. Katiandagho ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: theodoruspurba37@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Kamis, 27 Oktober 2022

Disetujui diterbitkan

: Sabtu, 28 Januari 2023

ABSTRACT

This study aims to formulate a strategy for developing Tuar Ma'asing tourism. This research was carried out from May to August 2022 from preparation to preparation of a research report. The research took place at the Tuar Ma'asing tourist attraction, Tomohon City. The sampling method in this study was Purposive Sampling and Accidental Sampling. The data used were primary data and secondary data. Primary data were obtained from interviews and observation. Secondary data was obtained from the internet, and related agencies in the form of information or data relating to the Tuar Ma'asing tourism development strategy. The analytical method used in this study is SWOT analysis to answer the Tuar Ma'asing tourism development strategy in Tomohon. The results showed that based on the SWOT analysis, the Tuar Ma'asing tourism development strategy is in quadrant 1, meaning that a strategy is needed to support the strengths they have and take advantage of the various opportunities that exist.

Keywords : development; tourism; strategy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan wisata Tuar Ma'asing. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei sampai dengan Agustus 2022, mulai dari persiapan sampai penyusunan laporan penelitian. Penelitian bertempat di objek wisata Tuar Ma'asing Kota Tomohon. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling dan accidental sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari internet dan instansi yang terkait berupa informasi atau data yang berkaitan dengan dengan strategi pengembangan wisata Tuar Ma'asing. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT untuk menjawab strategi pengembangan wisata Tuar Ma'asing di Kota Tomohon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis SWOT, strategi pengembangan wisata Tuar Ma'asing, berada pada kuadran 1, artinya diperlukan strategi untuk mendukung kekuatan yang dimiliki dan memanfaatkan berbagai peluang yang ada.

Kata Kunci : pengembangan; wisata; strategi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya sumber daya alam, dimana sumber daya alam tersebut menjadi suatu potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata. Potensi wisata tersebut dapat berupa pemandangan alam taman, sungai, kebun binatang, dan lain-lain yang berada di desa ataupun kota. Potensi kepariwisataan alam dalam suatu wilayah sering kali dimanfaatkan sebagai suatu aset yang mampu mendatangkan penghasilan yang cukup besar, membuka peluang usaha dan kerja serta tetap dapat berfungsi menjaga kelestarian alam.

Pengembangan wisata alam merupakan salah satu pemanfaatan wisata yang dilakukan untuk membuat kawasan wisata tersebut menjadi lebih baik sehingga dapat menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Pengembangan kawasan wisata ini dimaksudkan untuk menambah keindahan dari tempat wisata tanpa harus merusak ekosistem alam yang ada. Pengelolaan dan pengembangan yang baik adalah salah satu cara untuk mengembangkan kawasan wisata supaya dapat lebih dikenal oleh masyarakat.

Pembangunan pariwisata pada dasarnya adalah merupakan usaha untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek wisata serta daya tarik wisata yang mencakup keindahan alam yang beragam, berbagai jenis flora fauna yang ada didalamnya, seni budaya dan tradisi, dan peninggalan sejarah (Tohar *et al.*, 2015). Dalam rangka pengembangan tujuan pariwisata, maka pembangunan pariwisata harus diarahkan pada pemanfaatan sumber daya alam, makin besar sumber daya alam yang dimiliki suatu negara, maka semakin besar pula harapan untuk tujuan pembangunan dan pengembangan pariwisata. Tujuan pengembangan pariwisata akan berhasil dengan optimal apabila ditunjang oleh potensi daerah yang berupa obyek wisata, baik wisata alam maupun wisata buatan manusia (Yoeti, 1997).

Menurut Muljadi (2010), istilah pariwisata baru muncul dimasyarakat kira-kira pada abad ke-18, khususnya sesudah revolusi

industri di Inggris. Pengertian pariwisata secara Etimologi pariwisata berasal dari dua kata yaitu "pari" yang berarti banyak atau berkeliling, sedangkan pengertian wisata berarti "pergi" di dalam Kamus Besar Indonesia pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan reaksi, dan pengertian secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain dengan meninggalkan tempat semula dengan suatu perencanaan atau bukan maksud mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya.

Provinsi Sulawesi Utara memiliki sejumlah sektor pariwisata, salah satunya di Kota Tomohon. Sebelum tahun 2003, Kota Tomohon merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Minahasa. Kota Tomohon memiliki banyak objek wisata yang layak untuk dikunjungi, salah satunya Tuur Ma'asering, yang beralamat di Kelurahan Kumelembuai, Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon. Objek wisata ini mulai beroperasi sejak Oktober 2022 dengan daya tarik dan potensi tersendiri. Wisata Tuur Ma'asering dapat dikunjungi setiap hari dengan harga tiket masuk yang terjangkau seharga Rp15.000.

Berdasarkan observasi pada objek wisata Tuur Ma'asering, terlihat bahwa wisata ini menyajikan pemandangan yang indah dengan begitu banyak pohon aren dan pondok-pondok bambu. Selain makanan dan minuman ringan serta minuman khas minahasa yaitu Cap tikus yang disediakan, objek wisata ini juga menyajikan cara penyulingan minuman Cap tikus sehingga pengunjung dapat melihatnya secara langsung proses penyulingan Cap tikus. Meskipun demikian, tempat ini dapat dikatakan belum dikelola atau diperhatikan secara maksimal dari segi internal maupun eksternal, pondok-pondok yang disediakan masih kurang mengakibatkan pengunjung yang lain tidak mendapatkan pondok, pelayanan yang masih kurang efektif yaitu belum tersedianya nomor-nomor meja sehingga mengakibatkan karyawan kesulitan mencari pengunjung yang memesan makanan atau minuman, kurangnya tersedia tempat parkir sehingga pengunjung kesulitan

dalam mencari tempat parkir, tidak ada jalur jalan untuk transportasi umum, dan kurangnya rambu-rambu petunjuk arah membuat pengunjung kesulitan mencari letak wisata Tuur Ma'asering, serta kondisi jalan yang kurang memadai. Hal tersebut menjadi permasalahan yang terjadi di Tuur Ma'asering.

Sebuah perusahaan atau wisata memerlukan strategi untuk mencapai visi, misi, dan tujuannya. Salah satunya adalah strategi pengembangan, oleh karena itu, perlu adanya rumusan strategi pengembangan yang tepat, dengan demikian dapat terbentuknya alternatif strategi pengembangan wisata Tuur Ma'asering di Kelurahan Kumelembuai, Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon.

Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan wisata Tuur Ma'asering di Kelurahan Kumelembuai, Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan untuk meningkatkan dan memperluas wawasan yang didapat selama proses pendidikan di Program Studi Agribisnis, khususnya terkait strategi pengembangan wisata.
2. Bagi pemilik, secara umum sebagai pertimbangan dalam mengevaluasi dan mengembangkan strategi.
3. Bagi pembaca, sebagai bahan referensi tentang bagaimana strategi pengembangan wisata Tuur Ma'asering di Kelurahan Kumelembuai, Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari bulan Mei sampai dengan Agustus 2022 mulai dari persiapan sampai penyusunan laporan penelitian. Penelitian bertempat di objek wisata Tuur Ma'asering Kota Tomohon.

Metode Pengumpulan Sampel

Penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, untuk menentukan responden secara sengaja yaitu, pemilik, karyawan, masyarakat, dan Dinas Pariwisata Kota Tomohon. Serta metode *accidental sampling* untuk menentukan pengunjung yang kebetulan berada di Tuur Ma'asering.

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara
Pengumpulan data dilakukan dengan cara tanya jawab, bertatap muka antara peneliti dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan yang dipersiapkan.
2. Observasi
Pengamatan yang dilakukan dengan cara mendengar dan melihat perilaku atau fenomena sosial yang menjadi fokus penelitian dalam rangka memperoleh data.
3. Kuesioner
Kuesioner adalah instrumen penelitian terdiri dari rangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden.
4. Studi pustaka
Teknik pustaka digunakan untuk memperoleh data dengan mempelajari dokumen yang berhubungan dengan yang diteliti, dan melalui teknik studi pustaka mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku relevan tentang pendapat, teori, jurnal-jurnal surat kabar, majalah dan buku-buku penunjang lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti sebagai bahan referensi.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun faktor internal yang diukur:

1. Kekuatan
 - a. Keindahan alam yang masih asli,
 - b. Minuman tradisional Cap Tikus dan Sagner,
 - c. Edukasi tentang kebudayaan,
 - d. Pelestarian lingkungan.
2. Kelemahan
 - a. Kurangnya tersedia tempat parkir,

- b. Pondok-pondok masih kurang,
- c. Pelayanan kurang efektif.

Adapun faktor eksternal yang diukur:

1. Peluang
 - a. Berkembangnya usaha petani aren,
 - b. Jalan menuju objek wisata merupakan lokasi pertanian penduduk,
 - c. Adanya media promosi,
 - d. Opini positif dari wisatawan ke orang lain.
2. Ancaman
 - a. Kurangnya rambu-rambu petunjuk arah menuju wisata,
 - b. Tidak ada jalur transportasi umum menuju wisata,
 - c. Kondisi jalan menuju wisata yang kurang memadai.

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Analisis SWOT adalah analisis yang mencakup upaya-upaya untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan (*internal*), peluang dan ancaman (*eksternal*) yang dihadapi. Analisis SWOT identifikasi sistematis berbagai faktor untuk mengembangkan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*) namun, secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu dikaitkan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strategi harus menganalisa faktor-faktor strategi perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Deskripsi Wilayah Penelitian

Kecamatan Tomohon Timur adalah salah satu Kecamatan di Kota Tomohon, berjarak sekitar 35 Km dari Kota Manado, Ibukota Provinsi Sulawesi Utara. Kecamatan Tomohon

Timur memiliki topografi wilayah hamparan dengan ketinggian 500-1000 meter dari permukaan laut. Kecamatan Tomohon Timur terletak pada 1o .19’-1 o.28o Lintang Utara dan 1o .19’28”-124o .55’30” Bujur Timur. Dengan batas-batasnya adalah:

- a. Sebelah Utara dengan Kecamatan Tomohon Tengah,
- b. Sebelah Timur dengan Kecamatan Tondano Utara Kabupaten Minahasa 27,
- c. Sebelah Selatan dengan Kecamatan Tomohon Tengah,
- d. Sebelah Barat dengan Kecamatan Tengah.

Tabel 1. Luas Wilayah Menurut Kelurahan Di Kecamatan Tomohon Timur

No.	Kelurahan	Luas (Km ²)	Persentase (%)
	(1)	(2)	(3)
1.	Paslaten Dua	2,83	20.0
2.	Paslaten Satu	2,96	20.9
3.	Rurukan	3,50	24.8
4.	Rurukan Satu	1,55	11.0
5.	Kumelembuai	3,30	23.3
6.	Tomohon Timur	14,14	100

Sumber Data: BPS Kota Tomohon, 2022

Tabel 1 menunjukkan wilayah yang paling luas yaitu Kelurahan Rurukan 3,50 Km dengan persentase 24.8% dan wilayah yang paling kecil yaitu Kelurahan Rurukan Satu 1,55 Km dengan persentase 11.00%.

Keadaan Penduduk Kecamatan di Kecamatan Tomohon Timur

Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelurahan di Kecamatan Tomohon Timur

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan di Kecamatan Tomohon Timur Tahun 2018, 2019, 2020

No.	Kelurahan	Jumlah Penduduk		
	(1)	2018 (2)	2019 (3)	2020 (4)
1.	Paslaten Dua	2.842	2.986	2.380
2.	Paslaten Satu	2.674	2.642	3.524
3.	Rurukan	1.808	1.795	1.872
4.	Rurukan Satu	1.239	1.260	1.351
5.	Kumelembuai	1.260	1.323	1.301
6.	Tomohon Timur	9.823	9.988	11.428

Sumber Data: BPS Kota Tomohon, 2022

Tabel 2 menunjukkan jumlah kependudukan menurut kelurahan yaitu 2018 dengan 9.823 penduduk, 2019 dengan 9.988 penduduk, dan 2020 dengan 11.428 penduduk.

Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3. Jumlah Kependudukan Menurut Kelurahan Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin di Kecamatan Tomohon Timur Tahun 2020

No.	Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
	(1)	(2)	(3)	(4)	5
1.	Paslaten Dua	1 712	1 668	3 380	102.63
2.	Paslaten Satu	1 714	1 810	3 524	94.69
3.	Rurukan	964	908	1 872	106.16
4.	Rurukan Satu	672	679	1 351	98.97
5.	Kumelembuai	678	623	1 301	108.82
	Tomohon Timur	5 740	5 688	11 428	100.91

Sumber Data: BPS Kota Tomohon, 2022

Tabel 3 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada setiap Kelurahan yang ada di Kecamatan Tomohon Timur yaitu laki-laki jumlah 5.740 dan perempuan jumlah 5.688, dengan jumlah Rasio jenis kelamis 100.91%.

Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Utama Menurut Kelurahan di Kecamatan Tomohon Timur

Tabel 4. Jumlah Kependudukan Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian Utama Menurut Kelurahan di Kecamatan Tomohon Timur, 2020

No.	Kelurahan	Petani	Buruh Tani	PNS	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	5
1.	Paslaten Dua	224	160	101	439
2.	Paslaten Satu	60	42	104	864
3.	Rurukan	331	54	72	32
4.	Rurukan Satu	278	0	4	64
5.	Kumelembuai	333	54	14	70
6.	Tomohon Timur	1 226	310	294	1469

Sumber Peneliti: Badan Pusat Statistik Kota Tomohon, 2022

Tabel 4 menunjukkan jumlah mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Tomohon Timur yang terbanyak adalah Petani dengan jumlah 1226 dan mata pencaharian yang terendah adalah PNS dengan jumlah 294.

Deskripsi Umum wisata Tuur Ma'asering

Tuur Ma'asering memiliki 3 makna yaitu secara literal, sosial, dan budaya. Dalam makna literal *Tuur* yang berarti pangkal dan *Ma'asering* yang berarti air yang menetes, dan dalam makna sosial Tuur Ma'asering yang

berarti pakar atau penikmat saguer sedangkan dalam makna budaya Tuur Ma'asering yang berarti orang yang berada di bawah pohon seho.

Tuur Ma'asering menawarkan konsep unik dengan memadukan wisata alam serta berbasis masyarakat. Tempat wisata ini berada berada di tengah pohon-pohon aren yang dahulu dijadikan masyarakat lokal untuk penyulingan air nira atau saguer yang dirombak menjadi spot unik ditambah dengan pondok-pondok kafe yang terbuat dari kayu dan bambu ciri khas Tuur Ma'asering.

Ciri khas unik lainnya, pengunjung bisa menyaksikan secara langsung penyulingan Cap Tikus minuman khas tradisional Minahasa yang merupakan hasil fermentasi dan destilasi air nira dari pohon aren. Para pengunjung juga dapat menukarkan tiket masuk seharga Rp. 15.000 untuk ditukarkan dengan minuman Cap tikus atau Sauer sebagai *welcome drink* di wisata Tuur Ma'asering.

Menurut Bapak Jeffri polii selaku pemilik Tuur Ma'asering, awalnya wisata ini merupakan tempat masyarakat lokal mencari nafkah dengan melakukan penyulingan dan menjual saguer, pengunjung yang datang ke Tuur Ma'asering tanpa di sadari sudah membantu petani aren, membantu dalam pelestarian lingkungan karena sebagian dari harga tiket untuk para petani aren.

Analisis SWOT

Analisis Faktor internal

1. Kekuatan

- a. Keindahan alam yang masih asli: keindahan alam yang dimiliki wisata Tuur Ma'asering sangat memanjakan mata dengan perpaduan antara pohon-pohon aren dan pondok-pondok unik ciri khas Tuur Ma'asering merupakan keindahan alam perlu dijaga dan dirawat. potensi wisata dengan alamnya yang indah mampu menarik kunjungan wisatawan yang ingin berwisata.
- b. Minuman tradisional Cap Tikus dan Sauer: wisata ini berada di tengah hutan pohon aren dan dahulu dijadikan masyarakat lokal untuk penyulingan nira atau saguer yang di rombak menjadi spot tradisional memadukan antara pohon-pohon aren dan pondok-pondok yang

terbuat dari kayu dan bambu ciri khas Tuur Ma'asing. Keunikan lainnya pengunjung juga bisa meminum cap Tikus dan saguer berkadar rendah ciri khas minahasa. minuman tersebut disajikan dalam tempurung dan dijadikan sebagai *welcome drink* bagi wisatawan yang datang di Tuur Ma'asing.

- c. Edukasi tentang kebudayaan: pengunjung Tuur Ma'asing dapat menerima edukasi dengan mengetahui suasana kehidupan rakyat Minahasa yang sebenarnya, sebagaimana kearifan yang telah diwarisi sejak dahulu. Dimana, nilai kekeluargaan sangat erat tercipta melalui kebersamaan yang terjalin saat berada di alam bebas. Menurut Bapak Jeffri Polii pengelolaan dan pengembangan Tuur Ma'asing lebih diarahkan kepada bentuk pelestarian nilai ekologi yang diorientasikan memperkuat ketahanan pangan demi peningkatan kesejahteraan rakyat. Selain pesona keasrian hutan, wisatawan dapat menyaksikan langsung berbagai bentuk kearifan lokal yang dilakukan masyarakat dalam mengelola hasil alam khususnya dari pohon aren untuk menopang perekonomian rakyat petani. Tuur Ma'asing disiapkan menjadi pusat gerakan perekonomian rakyat petani. Tujuannya untuk mengoptimalkan kegiatan petani dengan spirit bekerja dari kebun. Tuur Ma'asing adalah karya dan kreativitas yang muncul secara murni dari rakyat petani, sebagai upaya untuk memperkuat ketahanan pangan yang bersumber dari hasil perkebunan.
- d. Pelestarian lingkungan: menurut Bapak Jeffri Polii sebagai pemilik: awal teretus ide pembuatan tempat wisata merupakan hasil perenungan panjang selaku aktivis lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Ide tersebut

berawal dari pergumulan tentang bagaimana berbicara soal pelestarian lingkungan itu menjadi isu yang terpisah. Isu antara pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat harus satu dan kemudian hutan aren tersebut menurutnya merupakan suatu ide paling pas mengangkat dua isu yang bersamaan karena pohon aren adalah pohon konservasi yang bisa menampung dan menyerap air yang banyak.

2. Kelemahan

- a. Kurangnya tersedia tempat parkir mengakibatkan para pengunjung kesulitan dalam mencari tempat parkir ketika tempat wisata sedang ramai, sehingga pengunjung lainnya harus parkir di bahu jalan.
- b. Pondok-pondok yang masih kurang mengakibatkan para pengunjung terganggu jika cuaca hujan, sehingga para pengunjung kesulitan mencari tempat yang nyaman untuk berteduh.
- c. Pelayanan yang kurang efektif yang dimana karyawan sedikit kesulitan dalam mencari pengunjung yang sudah memesan makanan atau minuman karena tidak diberi nomor meja sebagai tanda.

Analisis Faktor Eksternal

1. Peluang

- a. Berkembangnya usaha para petani aren, menurut Bapak Jeffri Polii sebagai Pemilik dari wisata Tuur M'asing, warisan leluhur Minahasa soal penyulingan minuman lokal itu sebuah maha karya yang diangkat oleh Bapak Jeffri Polii menjadi sebuah pariwisata karena awalnya wisata ini merupakan tempat masyarakat lokal mencari nafkah dengan melakukan penyulingan, pengunjung yang datang ke Tuur Ma'asing tanpa di sadari sudah membantu petani aren, membantu dalam pelestarian

lingkungan karena sebagian harga tiket untuk para petani aren.

- b. Jalan menuju objek wisata merupakan kawasan pertanian penduduk, arah menuju lokasi penelitian memiliki banyak lahan pertanian penduduk yang memproduksi tanaman pertanian.
 - c. Adanya media promosi, Dinas Pariwisata memanfaatkan kemajuan teknologi dengan baik. Pemerintah melakukan promosi dengan berbagai media, baik cetak maupun elektronik.
 - d. Opini positif dari wisatawan ke orang lain, sejak awal wisata Tuar Ma'asering mulai beroperasi wisata ini menjadi opini positif dari berbagai wisatawan yang sudah pernah berkunjung sehingga dapat menarik arus kunjungan serta mempertahankan loyalitas pengunjung.
2. Ancaman
- a. Kurangnya rambu lalu lintas mengakibatkan para pengunjung bisa kesulitan untuk menuju tempat wisata.
 - b. Kondisi jalan yang kurang memadai, kondisi jalan menuju Tuar ma'asering masih belum memadai karena jalan yang kecil mengakibatkan bus pariwisata kesulitan untuk mengakses jalan tersebut.
 - c. Tidak ada jalur transportasi umum, pemerintah belum menetapkan jalur jalan untuk transportasi umum karena kebanyakan ongkos untuk angkutan umum tidak semahal biaya untuk membeli bahan bakar, hemat tenaga kerja tidak perlu mengendarai mobil atau sepeda motor, dan tidak perlu mencari tempat parkir.

Matriks IFAS Tuar Ma'asering

Tabel 5 . Matriks IFAS Wisata Tuar Ma'asering

Faktor-faktor Internal	Bobot B	Rating R	Skor (BxR)
Kekuatan			
Keindahan alam yang masih asli	0.17	4	0.67
Minuman tradisional Cap Tikus dan Saguier	0.20	4	0.80

Edukasi tentang kebudayaan	0.14	4	0.56
Pelestarian lingkungan	0.13	3	0.39
			2.42
Kelemahan			
Kurangnya tersedia tempat parkir	0.15	3	0.45
Pondok-pondok masih kurang	0.12	3	0.36
Pelayanan kurang efektif	0.9	3	0.27
Jumlah			1.08

Sumber: Hasil Analisis dan Observasi, 2022

Hasil skoring dan rating pada Tabel 5 matriks IFAS untuk potensi pengembangan wisata Tuar Ma'asering menghasilkan nilai skoring pada faktor kekuatan dan kelemahan adalah 3,50 dimana IFAS (S+W) (2,42+1.08). Total skor tersebut menunjukkan bahwa potensi wisata Tuar Ma'asering berada pada jumlah potensi yang sangat baik dan dapat dikembangkan.

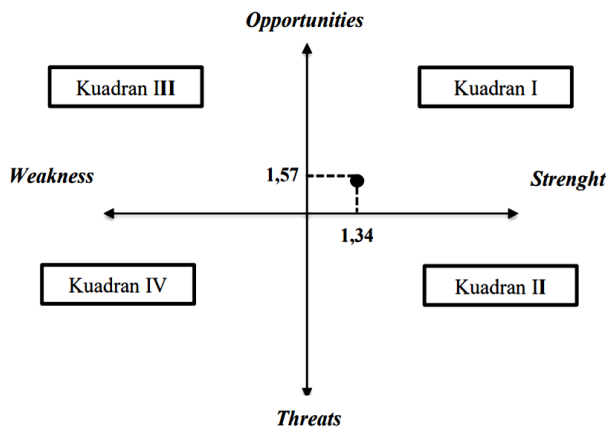
Tabel 6 . Matriks EFAS Wisata Tuar Ma'asering

Faktor-Faktor Eksternal	Bobot B	Rating R	Skor (BxR)
Peluang (Opportunities)			
Berkembangnya usaha petani aren	0.20	4	0.80
Jalan menuju objek wisata merupakan lokasi pertanian penduduk	0.13	4	0.52
Adanya media promosi	0.16	4	0.63
Opini positif dari wisatawan ke orang lain	0.15	4	0.60
			2.55
Ancaman (Threats)			
Kurangnya rambu-rambu petunjuk arah menuju wisata	0.09	2	0.18
Tidak ada jalur transportasi umum menuju wisata	0.15	3	0.45
Kondisi jalan menuju wisata kurang memadai	0.12	3	0.36
Jumlah	1.00		0.98

Sumber: Hasil Analisis dan Observasi, 2022

Berdasarkan Tabel 6 matriks EFAS pada potensi wisata Tuar Ma'asering, menunjukkan hasil total untuk faktor peluang dan ancaman dengan nilai 3,53 sesuai dengan hasil skoring pada matriks EFAS terhadap potensi objek wisata Tuar Ma'asering, yang menunjukkan faktor peluang dengan nilai skor 2,55 dan faktor ancaman 0,98 maka potensi objek wisata Tuar Ma'asering layak untuk terus dikembangkan.

Pemetaan Posisi Strategi Pengembangan Wisata Tur Ma'asing di Kelurahan Kumelembuai Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon



Gambar 1. Pemetaan Posisi Strategi Pengembangan

Matriks ini didasarkan pada dua dimensi posisi koordinat yakni posisi hasil analisis IFAS dan EFAS, sehingga mampu menunjukkan posisi koordinat, apakah posisi hasil analisis IFAS dan EFAS berada pada kuadran I, Kuadran II, Kuadran III, kuadran IV. Perhitungan hasil analisis IFAS dan EFAS, dimana IFAS: $(S-W) (2,42 - 1,08) = 1,34$ dan EFAS $(O-T) (2,55 - 0,98) = 1,57$ yang berada pada kuadran I. berdasarkan gambar diatas menunjukkan potensi bahwa posisi pengembangan wisata Tur Ma'asing berada pada titik koordinat $(1,34 \cdot 1,57)$ yang terletak pada kuadran I. dimana situasi tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang agar dapat meningkatkan pertumbuhan objek wisata Tur Ma'asing. Kondisi tersebut berarti pengembangan objek wisata Tur Ma'asing berada pada posisi yang menguntungkan dan memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan Opportunities Weakness Strength Kuadran III Kuadran I 1,57 1,34 Threats Kuadran IV Kuadran II

Selanjutnya identifikasi strategi menggunakan matriks SWOT, memperlihatkan strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan objek wisata Tur Ma'asing.

Strategi-strategi tersebut dimasukkan dalam matriks analisis SWOT. Matriks SWOT adalah matriks yang menginteraksikan faktor strategis internal dan eksternal. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

Tabel 7. Matriks SWOT Wisata Tur Ma'asing

	<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
IFAS	1. Keindahan alam yang masih asli	1. Kurangnya tersedia tempat parkir
EFAS	2. Minuman Tradisional Cap Tikus dan Sagu 3. Edukasi tentang kebudayaan	2. Pondok-pondok masih kurang 3. Pelayanan kurang efektif
<i>Opportunities (O)</i>	<i>Strategi SO</i>	<i>Strategi WO</i>
1. Berkembangnya usaha petani aren	1. Memanfaatkan keindahan alam, kelebihan dan keunikan yang dimiliki sehingga dapat lebih menarik pengunjung dan meningkatkan jumlah pengunjung lokal maupun mancanegara serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (S1,S2,S3,S4 + O3,O4)	1. Memperluas area tempat parkir, membangun lebih banyak pondok, dan meningkatkan kualitas pelayanan sehingga muncul opini positif yang baru kepada pengunjung untuk diberitahu kepada orang-orang lain (W1,W2,W3 + O4)
2. Jalan menuju objek wisata merupakan lokasi penduduk pertanian	2. Mempertahankan menu khas tradisional yang dimiliki yaitu Cap Tikus untuk di sajikan kepada para pengunjung sehingga para petani dapat lebih berkembang (S2+O1,O2)	2. Dengan adanya kerjasama yang baik dengan para petani aren sehingga dapat memperoleh tenaga tenaga kerja dalam rangka pemabngunan sarana dan prasarana (W1,W2,W3 + O1,O2)
3. Adanya media promosi	3. Mempertahankan tradisi dan kebudayaan sebagai edukasi (penyulingan) untuk pengunjung (S2,S3 + O4)	3. Memanfaatkan media promosi untuk sebagai informasi akan diberlakukannya pembangunan pondokpondok dan memperluas area parkir dan peningkatan kualitas pelayanan (W1,W2,W3 + O3)
4. Opini positif wisatawan ke orang lain		
<i>Threats (T)</i>	<i>Strategi ST</i>	<i>Strategi WT</i>
1. Kurangnya rambu-rambu petunjuk arah menuju wisata	1. Meningkatkan semua keunikan yang dimiliki untuk lebih	1. Membangun kerjasama dengan pemerintahpemerintah yang
2. Tidak ada jalur		

transportasi umum menuju wisata	menarik perhatian pengunjung yang loyalitas S1,S2,S3,S4 + T1,T2,T3)	berhubungan dengan kondisi jalan, transportasi umum, dan kurangnya ramburambu petunjuk arah menuju wisata (W1,W2,W3 + T1,T2,T3)
3. Kondisi jalan kurang memadai menuju wisata	2. Mengadakan atraksi wisata dengan berbagai macam keberagaman tradisi dan budaya (S3 + T1,T2,T3)	

Sumber: Analisis dan Observasi, 2022

Strategi Pengembangan Wisata Tuar Ma’asing di Kelurahan Kumelembuai Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon

Setelah dilakukannya analisis terhadap objek wisata Tuar Ma’asing di Kelurahan Kumelembuai Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon, melalui Analisis SWOT, yang di lakukan skoring melalui matriks IFAS dan EFAS, maka potensi-potensi yang dimiliki dari setiap objek wisata Tuar Ma’asing yang layak untuk terus dikembangkan sehingga perlu adanya strategi pengembangan terhadap objek wisata. Strategi – strategi yang diperlukan untuk melakukan pengembangan terhadap objek wisata ini antara lain, memanfaatkan kelebihan dan keunikan yang dimiliki sebaiknya terutama memanfaatkan keindahan alam, kelebihan dan keunikan yang dimiliki sehingga dapat lebih menarik pengunjung dan meningkatkan jumlah pengunjung lokal maupun mancanegara serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, mempertahankan menu khas tradisional yang dimiliki yaitu Cap Tikus untuk di sajikan kepada para pengunjung sehingga para petani dapat lebih berkembang, mempertahankan tradisi dan kebudayaan sebagai edukasi (penyulingan) untuk para pengunjung.

Tabel 8. Strategi Pengembangan Wisata Tuar Ma’asing

No.	Objek Wisata	Strategi yang Tepat untuk Pengembangan Objek Wisata Tuar Ma’asing
1.	Produk Wisata	1. Memanfaatkan kelebihan dan keunikan dari ciri khas tersendiri yang dimiliki oleh Tuar Ma’asing yaitu menu minuman Captikus dan Sagner yang di sajikan dengan tempurung sebagai minuman

		selamat datang di wisata Tuar Ma’asing, terlebih wisatawan bisa menyaksikan secara langsung proses penyulingan air nira atau proses pembuatan minuman Cap Tikus dan Sagner, karena produk ini merupakan kekuatan utama wisata ini.
2.	Aspek Lingkungan, Tradisi dan Budaya	1. Memanfaatkan kelebihan dan keunikan yang dimiliki Tuar Ma’asing sebaiknya sehingga dapat lebih menarik perhatian pengunjung dan meningkatkan pengunjung lokal maupun mancanegara 2. Menjaga dan merawat keindahan alam yang masih asli dan mempertahankan tradisi serta budaya Minahasa sebagai edukasi untuk para wisatawan
3.	Promosi	1. Objek wisata ini memiliki pemandangan alam yang masih asli dan indah dan tidak kalah dengan berbagai wisata lainnya, sehingga perlu dilakukan promosi atau publikasi untuk memperkenalkan objek wisata yang kaya akan keanekaragaman sehingga objek wisata ini dapat dikenal baik di daerah-daerah lain di Indonesia maupun manca negara

Sumber: Hasil Analisis dan Observasi, 2022

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Pengembangan Wisata Tuar Ma’asing di Kelurahan Kumelembuai, Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon dapat disimpulkan analisis pada matriks SWOT diperoleh pada titik koordinat 1,34 : 1,57 yang artinya posisi tersebut berada pada kuadran I yaitu mendukung strategi pertumbuhan (*growth*). Strategi pengembangan wisata Tuar Ma’asing di Kelurahan Kumelembuai, Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon, yang harus ditetapkan pada saat ini adalah strategi yang mendukung pertumbuhan, dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki serta peluang yang ada, meliputi: (1) memanfaatkan kelebihan dan keunikan yang dimiliki sebaiknya terutama Memanfaatkan keindahan alam, kelebihan dan keunikan yang dimiliki sehingga dapat lebih menarik pengunjung dan

meningkatkan jumlah pengunjung lokal maupun mancanegara serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, (2) Mempertahankan menu khas tradisional yang dimiliki yaitu Cap Tikus untuk di sajikan kepada para pengunjung sehingga para petani dapat lebih berkembang, (3) Mempertahankan tradisi dan kebudayaan sebagai edukasi (penyulingan) untuk para pengunjung.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu Pemerintah perlu untuk lebih memperhatikan kondisi setiap jalan menuju kawasan Pariwisata yang ada di Kota Tomohon dan memperlengkap 47 rambu-rambu petunjuk arah guna mendukung Strategi Pengembangan Wisata Tuur Ma'asering di Kelurahan Kumelembuai, Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon.

DAFTAR PUSTAKA

- Muljadi. 2010. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Thohar, G.B., Y. Priyana., & R.W. Kaeksi. 2015. Analisis Potensi Obyek Wisata Umbul Ngrancah di Desa Udanwuh Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Yoeti, O. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Penerbit PT Pradnya Paramita. Jakarta.